



**KONFLIK BATIN SEBAGAI PEMICU TIMBULNYA GEJALA
SCHIZOID TOKOH UTAMA DALAM ANIME YAHARI ORE NO
SEISHUN LOVE COMEDY WA MACHIGATTERU KARYA
WATARI WATARU
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Alif Yoga Nurizqika
NIM. 13050116140042

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2020

**KONFLIK BATIN SEBAGAI PEMICU TIMBULNYA GEJALA
SCHIZOID TOKOH UTAMA DALAM ANIME YAHARI ORE NO
SEISHUN LOVE COMEDY WA MACHIGATTERU KARYA
WATARI WATARU
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Alif Yoga Nurizqika

NIM. 13050116140042

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2020

HALAM PERNYATAAN

Dengan sebenar-benarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan dari publikasi ataupun tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi bila terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 10 November 2020

Penulis,



Alif Yoga Nurizqika

NIM, 13050116140042

HALAM PERSETUJUAN

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing 1

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Hastuti', written in a cursive style.

Nur Hastuti, S.S., M.Hum

NIK 198104010115012025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Konflik Batin Sebagai Pemicu Timbulnya Gejala Schizoid Tokoh Utama Dalam Anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy Wa Machigatteru Karya Watari Wataru (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Pada tanggal: 19 November 2020

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NIK.198104010115012025



Anggota I

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.
NPPU H.7.197806162018071001



Anggota II

Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197407222014092001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya



Dr. Nurhayati, M.Hum.
NIP. 196610041990012001

MOTTO

“Step by Step”

“Tidak ada kata “selesai” dalam hidup, karena selesai berarti *Death End*”

“Selama masalah tidak dipertanyakan, masalah tidak akan menjadi masalah”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang begitu membantu dan memberikan semangat untuk penulis yaitu kepada:

1. Untuk kedua orang tua, Papa dan Mama yang selalu mendukung dan mendoakan, juga untuk Adik yang membantu doa.
2. Keluarga Besar Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Angkatan 2016 yang menjadi keluarga baru dikala jauh dari orang tua dan keluarga dirumah. Semoga kalian sukses, sehat dan selalu diberikan kebahagiaan.
3. Keluarga Besar Kabinet Himawari Satu dan Keluarga Besar Kabinet Himawari Kita yang menjadi tempat menempa diri dan pengalaman yang berkesan bersama-sama.
4. BPH Himawari 2018 dengan Maulana, Elan, Reni, Ayu, Anita, Maya, Vyan, Yoedi, dan Dodi yang sudah memberikan pengalaman dan membantu menempa diri dalam kehidupan organisasi.
5. Sedulur Gondes dengan Yoedi, Juan, Bimo, Rizal, dan Blair yang selalu menjadi pelepas penat ketika sedang mengalami hal sulit dan lelah belajar dengan cara yang unik. Tetap jaga solidaritas, semoga selalu diberikan kesehatan jasmani rohani, dan semoga selalu diberikan kebahagiaan

6. Teman-teman *Your Daily Life* dengan Dodi, Rehal, Vyan, Yoedi, Juan, Moza, Kevin, Bimo, Maul, Agri, Blair, Rizal, Hanif dan Nufa yang pembahasannya tidak lepas dari Harta, Tahta, dan Wanita.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Dan juga untuk diri saya sendiri, yang sudah menjadi pribadi kuat dalam menyelesaikan skripsi ini (walaupun tidak tepat waktu) Terimakasih banyak.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Batin Sebagai Pemicu Timbulnya Gejala Schizoid Tokoh Utama Dalam Anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy Wa Machigatteru Karya Watari Wataru (Kajian Psikologi Sastra)”. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian dalam skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Nur Hastuti, S.S., M.Hum, selaku dosen pembimbing yang sangat banyak membantu dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum. selaku Dosen Wali penulis. Terimakasih atas segala arahan dan motivasinya.
5. Seluruh dosen, staff dan karyawan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas ilmu, bimbingan serta

dukungan yang diberikan kepada penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kajian ilmu sastra, khususnya dalam penelitian film dan *anime* berbahasa Jepang. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi rujukan bagi para pembaca yang tertarik dalam melakukan penelitian film maupun *anime*. Tentunya penulis sadar masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 10 November 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alif Yoga Nurizqika' with a stylized flourish at the end.

Alif Yoga Nurizqika

NIM, 13050116140042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAM PERNYATAAN.....	iii
HALAM PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB 1	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB 2	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.2. Kerangka Teori	11
2.2.1. Teori Karakterisasi	12
2.2.1.1. Metode <i>Telling</i>	13
2.2.1.2. Metode <i>Showing</i>	13
2.2.2. Teori Psikologi.....	14
2.2.3. Gangguan Kepribadian	18

BAB 3	24
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Sumber Data.....	24
3.3. Langkah-langkah Penelitian.....	25
3.3.1. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.3.2. Teknik Analisis Data.....	26
3.3.3. Teknik Penyajian Data.....	26
BAB 4	27
4.1. Kepribadian Tokoh Utama.....	27
4.1.1. Penyendiri	28
4.1.2. Penggerutu	33
4.1.3. Apatis	35
4.2. Konflik Batin Tokoh Utama	37
4.2.1. Konflik Batin Hikigaya ketika ia di Olok-olok.....	37
4.2.2. Konflik Batin ketika diperintah Bermain Tenis Berpasangan	40
4.2.3. Konflik Batin Hikigaya kepada Yuigahama dan Yukinoshita.....	42
4.3. Gejala Skizoid (Schizoid) pada Tokoh Utama.....	50
4.3.1. Kurang Berminat Mempunyai Hubungan Dekat	50
4.3.2. Suka Menyendiri.....	52
4.3.3. Tidak Mempedulikan Pandangan Orang Lain	53
4.3.4. Masih Memiliki keiginan untuk bergaul dengan Orang Lain	55
BAB 5	60
要旨	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68
BIODATA	70

DAFTAR GAMBAR

Dalam penelitian ini, penyebutan judul *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* pada daftar gambar akan menggunakan singkatan dari judul *anime* yaitu *Ore Gairu*.

Gambar 1	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 1, 00:06)
Gambar 2	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 2, Adegan Hikigaya memperhatikan keadaan kelas, 00:14)
Gambar 3	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 2, Adegan Hikigaya menulis tugasnya, 00:53)
Gambar 4	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 1, Adegan Yukinoshita diperlihatkan seperti dewi, 09:05)
Gambar 5	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 1, Adegan Hikigaya menyangkal perkataan Yukinoshita, 09:14)
Gambar 6	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 3, Adegan Hikigaya menikmati makan siang sendiri diluar kelas, 03:27)
Gambar 7	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 1, Adegan Hikigaya menggerutu dengan keadaan yang dialaminya 04:37)
Gambar 8	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 3, Adegan klub melawan dengan Hayato dan kawan-kawan memperebutkan lapangan, 11:48)
Gambar 9	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 11, Adegan diatas gedung sekolah saat bertemu dengan Sagami, 11:22)
Gambar 9	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 12, Adegan Hikigaya memprovokasi Sagami dengan kalimat makian, 11:22)
Gambar 10	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 12, Adegan Hikigaya tidak memperdulikan perkataan orang lain, 11:22)
Gambar 11 dan 12	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 5, Adegan Hikigaya diolok-olok oleh temanya semasa Sekolah Dasar, 06:16-06:23)
Gambar 13 dan 14	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 1, Adegan Hikigaya ditolak dan diolok-olok oleh temanya semasa SMP, 19:10-19:23)

Gambar 15 dan 16	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 3, Adegan Hikigaya bermain tenis sendirian, 00:00-00:35)
Gambar 17 dan 18	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 5, Adegan Hikigaya dan Komachi pulang ke rumah, 19:07-19:29)
Gambar 19	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 5, Adegan Hikigaya dan Yuigahama berbicara saat kunjungan wisata sekolah, 21:03)
Gambar 20 dan 21	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 9, Adegan Hikigaya dan Yuigahama diajak pulang bersama Haruno menggunakan mobil 15:35-16:32)
Gambar 22	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 9, Adegan saat Hikigaya meninggalkan Yukinoshita, 21:12)
Gambar 23 dan 24	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 1, Adegan saat Hikigaya menyatakan cintanya, 06:06-06:10)
Gambar 25 dan 26	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 5, Adegan Hikigaya diolok-olok oleh temanya semasa Sekolah Dasar, 06:16-06:23)
Gambar 27 dan 28	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 3, Adegan Hikigaya bermain tenis sendirian, 00:00-00:35)
Gambar 29	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 3, Adegan Hikigaya menikmati makan siang sendiri diluar kelas, 00:03-00:27)
Gambar 30 dan 31	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 12, Adegan Hayato dan Hikigaya berseteru, 13:40-13:45)
Gambar 32	(<i>Ore Gairu</i> , 2013. Episode 12, Adegan Hikigaya dibicarakan oleh teman kelasnya, 16:10-16:18)
Gambar 33	(<i>Oregairu</i> , 2013. Episode 1, Adegan Hikigaya dan Yukinoshita diruang klub relawan, 13:50)
Gambar 34	(<i>Oregairu</i> , 2013. Episode 12, Adegan Hikigaya dan Yukinoshita diruang klub relawan , 20:28)
Gambar 35 dan 36	(<i>Oregairu</i> , 2013. Episode 10, Adegan Hikigaya diruang kepanitiaan festifal budaya di sekolah, 18:21 dan 19:46)

INTISARI

Nurizqika, A. Y. 2020. “Konflik Batin Sebagai Pemicu Timbulnya Gejala Schizoid Tokoh Utama Dalam Anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy Wa Machigatteru Karya Watari Wataru Kajian Psikologi Sastra”. Skripsi Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Pembimbing Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

Penelitian ini menggunakan objek kajian berupa animasi dengan judul *Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru*. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian. Skripsi ini membahas mengenai kepribadian tokoh utama dan konflik batin sebagai timbulnya gejala skizoid pada tokoh utama. Teori yang menunjang penelitian ini adalah pendekatan karakterisasi, teori psikoanalisis, dan teori psikologi mengenai skizoid.

Hasil penelitian ini menunjukkan tokoh utama Hikigaya Hachiman memiliki kepribadian yang bersifat penyendiri, penggerutu dan apatis. Konflik batin yang terjadi menjadi faktor pemicu timbulnya gejala skizoid. Konflik tersebut yaitu konflik batin Hikigaya ketika ia di olok-olok di masa lalu, konflik batin ketika diperintah bermain tenis berpasangan, dan konflik batin Hikigaya kepada Yuigahama dan Yukinoshita. Gejala skizoid yang dialami tokoh utama yaitu kurang berminat mempunyai hubungan dekat, suka menyendiri, tidak mepedulikan pandangan orang lain, masih memiliki keinginan untuk bergaul dengan orang lain. Gejala yang dialami tokoh utama sama dengan orang yang memiliki gangguan kepribadian *remote schizoid*. *Remote schizoid* merupakan gangguan yang dalar belakangi oleh trauma pada masa lalu dan berbagai penolakan, tetapi individu yang menderita gangguan ini masih memiliki keinginan untuk bergaul masih ada.

Kata kunci: anime, hikigaya hachiman, *yahari ore no seishun love comedy wa machigatteru*, ore gairu, psikologi sastra

ABSTRACT

Nurizqika, A. Y. 2020. "Inner Conflict as a Trigger for the Schizoid Symptoms of the Main Character in the Anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy Wa Machigatteru by Watari Wataru on Literary Psychology Studies". Thesis of the Japanese Language and Culture Study Program, Diponegoro University. Advisor Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

The object of study in this research form of an animation with the title Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru. The method to obtain data using a library research. This thesis discusses the personality of the main character and inner conflict as the emergence of schizoid symptoms in the main character. The theories that support this research are the theory of characterization, theory of psychoanalytic, and theory of psychological regarding schizoids.

The results of this study showed that the main character Hikigaya Hachiman has a personality that is a loner, grumbling and apathetic. The inner conflict that occurs is a factor in the emergence of schizoid symptoms. These conflicts are Hikigaya's inner conflict when he was teased in the past, inner conflict when ordered to play tennis in pairs, and Hikigaya's inner conflict with Yuigahama and Yukinoshita. The schizoid symptoms experienced by the main character are lack of interest in having close relationships, like being alone, not caring about other people, but still having a desire to hang out with other people. The symptoms experienced by the main character are the same as for people with remote schizoid personality disorder. Remote schizoid is a disorder that is backed by trauma in the past and various rejections, but individuals who suffer from this disorder still have the desire to socialize.

Keywords: anime, hikigaya hachiman, yahari ore no seishun love comedy wa machigatteru, ore gairu, literary psychology

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Sumardjo dan Saini (1988: 3) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya sastra yang diciptakan seorang pengarang adalah gambaran dan kepekaan terhadap apa yang dialaminya dalam kehidupan. Sebuah karya sastra dapat memberikan penjelasan tentang keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide, dan gagasan, serta nilai-nilai yang diamanatkan pengarang lewat tokoh-tokoh dalam cerita. Kehidupan dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap pengarang, latar belakang pendidikan, keyakinan, dan sebagainya (Pradopo, 1997: 36). Hal ini berarti bahwa karya sastra erat kaitannya dengan gambaran jiwa pembaca ataupun pengarang yang sedang dirasakannya baik sedih atau gembira dan lain sebagainya.

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memusatkan pada kejiwaan tokoh dalam karya sastra, pengarang sebagai pencipta karya sastra, dan juga pembaca sebagai penikmat dari karya sastra itu sendiri. Menurut Endaswara (2011: 96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan

aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa.

Hal ini berarti psikologi sastra merupakan kajian tentang kepribadian dan kejiwaan pada pengarang, kepribadian dan kejiwaan tokoh-tokoh yang diciptakan, dan dampak yang diterima terhadap kondisi kepribadian dan kejiwaan pembaca.

Kepribadian merupakan sifat atau perilaku seseorang dari kehidupannya sehari-hari. Theodore Millon dalam bukunya yang berjudul *Personality Disorder in Modern Life* (2004: 9) :

Personality represents the complex interaction of influences from both character and temperament, the patterning of characteristics across the entire matrix of the person personality (Kepribadian menunjukkan suatu interaksi kompleks yang dipengaruhi oleh karakter dan emosi, yang kemudian membentuk suatu pola karakteristik kepribadian suatu individu).

Hal ini berarti kepribadian dipengaruhi oleh karakter dan emosi ketika melakukan sebuah interaksi, yang kemudian membentuk kepribadian seseorang atau individu. Didalam kepribadian seseorang terdapat gangguan kepribadian yang ditemukan dalam semua individu. Gangguan kepribadian terjadi atau timbul pada masa anak-anak atau remaja dan berlanjut pada masa dewasa. Gangguan kepribadian menurut Millon (2004: 35) :

Each disorder has its own unique list. In general, the list of criteria for the personality disorders runs either seven, eight, or nine items, each of which details some characteristic trait, attitude, or behavior strongly related to that particular disorder. A personality trait is a long-standing pattern of behavior

expressed across time and in many different situations. Where many such personality traits typically occur together, they may be said to constitute a personality disorder. (Setiap gangguan kepribadian memiliki ciri khas tersendiri, dapat terdiri dari tujuh, delapan atau Sembilan ciri karakteristik, masing masing dengan detil yang menjelaskan ciri khas, perilaku dan kebiasaan yang merujuk pada gangguan tersebut.ciri kepribadian merupakan suatu pola kebiasaan yang diekspresikan sepanjang waktu kehidupan manusia di dalam berbagai situasi yang berbeda, apabila ciri kepribadian tersebut terjadi dalam satu waktu yang bersamaan dan menunjukkan ciri khas suatu gangguan, maka dapat disebutkan individu tersebut mengalami gangguan kepribadian.)

Hal ini berarti, gangguan kepribadian pada seseorang dapat menimbulkan perilaku-perilaku menyimpang. Salah satu jenis dari gangguan kepribadian adalah gangguan kepribadian skizoid (*schizoid*). Gangguan kepribadian skizoid adalah perilaku seseorang atau individu yang menarik diri dari kehidupan sosial atau introvert ekstrim.

Hal seperti ini juga ada dalam cerita *anime*. *Anime* dalam istilah kartun Jepang *Anime* sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*Animation*” jika diucapkan “*Animeshon*”, kemudian kata tersebut disingkat menjadi *anime*. *Anime* merupakan karya sastra yang disajikan dalam bentuk lisan, bergerak, dan dapat dilihat dari adaptasi novel, cerpen, komik, dan lain-lain.

Didalam *anime* terdapat tokoh-tokoh yang memiliki karakter dan kepribadian masing-masing. Salah satu *anime* yang memiliki tokoh dengan karakter dan kepribadian yang unik adalah Hikigaya Hachiman dari *anime Yahari Ore no*

Seishun Love Comedy wa Machigatteru karya Watari Wataru. *Anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* atau dikenal juga dengan nama *Ore Gairu* merupakan *anime* ber-genre *slice of life, comedy, drama, romance, school* yang diproduksi oleh studio Brain's Base dirilis pada tahun 2013. *Anime* ini merupakan adaptasi dari serial novel ringan dengan judul yang sama yaitu, *Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru*.

Anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru ini bercerita tentang Hikigaya Hachiman yang merupakan pelajar SMA yang tidak mempunyai teman sama sekali dan tersingkir dari pergaulan. Hikigaya Hachiman memiliki pandangan hidup yang berbeda dari tokoh-tokoh lain pada umumnya. Ia memiliki pandangan hidup yang negatif pada kejadian di kehidupan sosialnya dan terlalu memperdulikan yang terjadi pada sekitarnya. Tokoh utama Hikigaya Hachiman memilih untuk menghindari kehidupan masa mudanya, berbeda dengan tokoh utama lainnya yang penuh kehidupan romansa. Ini terjadi karena ia mengalami kejadian yang kurang menyenangkan pada masa lalunya, yang menyebabkan ia memutuskan untuk menarik diri dari kehidupan sosial.

Dengan keunikan tokoh utama pada *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* yang memiliki gejala gangguan kepribadian seperti menarik diri dari kehidupan sosial dan penyendiri, penulis merasa tertarik meneliti tokoh utama. Ini disebabkan, tokoh utama diduga memiliki gangguan kepribadian skizoid, salah satu ciri yang terlihat adalah ia menarik diri dari kehidupan sosialnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik menganalisis tentang karakter tokoh utama dan gejala skizoid yang dialaminya. Teori karakterisasi menurut penulis merupakan teori yang cocok untuk mengungkapkan kepribadian melalui karakter tokoh utama, teori psikoanalisis Sigmund Freud mengungkapkan konflik batin sebagai penyebab gejala skizoid dan teori psikologi tentang skizoid oleh Theodore Millon untuk mengungkap gejala skizoid yang diduga dialami oleh tokoh Hikigaya Hachiman dalam *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru*.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepribadian tokoh utama dalam *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* karya Watari Wataru?
2. Apa saja konflik batin penyebab timbulnya gejala skizoid (*schizoid*) pada tokoh utama dalam *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* karya Watari Wataru?
3. Apa saja gejala skizoid (*schizoid*) yang dialami tokoh utama dalam *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* karya Watari Wataru

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibahas diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mengungkapkan kepribadian tokoh utama *Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* karya Watari Wataru.
2. Mengungkapkan apa saja konflik batin penyebab timbulnya gejala skizoid (*schizoid*) pada tokoh utama *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* karya Watari Wataru.
3. Mengungkapkan gejala skizoid (*schizoid*) yang dialami tokoh utama dalam *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* karya Watari Wataru.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penulisan makalah ini adalah penelitian kepustakaan mengingat semua bahan dan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek material penelitian. Objek material penelitian ini yaitu *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* karya Watari Wataru. Objek formal penelitian terfokus pada konflik batin penyebab timbulnya kondisi kejiwaan gejala skizoid yang dialami tokoh utama *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* karya Watari Wataru. Semua itu dikaji dengan pendekatan psikologi sastra. Penulis juga mengkaji kepribadian melalui karakter dan konflik batin sebagai penyebab gejala skizoid timbul pada diri tokoh utama.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian *anime* ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah pembaca dapat menambah penelitian sastra tentang analisis kepribadian, analisis konflik batin, dan analisis tentang psikologi tentang skizoid. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan menjadi rujukan penelitian lain yang sejenis.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil laporan penelitian disajikan dalam bentuk sistematika berikut ini:

Bab I memberikan gambaran secara umum tentang penelitian. Terdiri dari tujuh sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari uraian tinjauan pustaka yang berupa penelitian-penelitian sebelumnya, dan kemudian diikuti dengan uraian kerangka teori yang mencakup teori karakterisasi, teori psikoanalisis Sigmund Freud digunakan untuk menganalisis konflik batin sebagai penyebab gejala skizofrenia tokoh utama dan teori tentang skizoid (schizoid) untuk mengungkapkan gejala skizoid yang dialami tokoh utama.

Bab III memaparkan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dan data penelitian, metode analisis data, dan metode penyajian data. Pada bab ini berisi Mengenai langkah sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data penelitian.

Bab IV memaparkan tentang hasil-hasil penelitian. Bab ini akan memuat analisis kepribadian tokoh melalui karakterisasi, konflik batin sebagai faktor yang menyebabkan tokoh mengalami gejala skizoid.

Bab V menguraikan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian, diikuti dengan daftar pustaka.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dan kerangka teori sebagai dasar penelitian. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berupa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan baik dari objek formal maupun objek material, sehingga dapat diketahui kebaruan pada penelitian ini.

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan juga kajian. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya penting untuk melakukan kebaruan untuk penelitian yang dilakukan. Selain itu juga tinjauan terhadap penelitian sebelumnya sangat penting untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian tentang konflik batin sebagai penyebab timbulnya gejala skizoid.

Pada penelitian sebelumnya, skripsi dari Budi Etika Mardikawati (2017) dengan judul Gejala Skizofrenia Tokoh Utama Dalam *Anime Omoide no Marnie* karya Hiroshima Yonebashi. Pada penelitian ini memiliki tujuan, yaitu mengungkapkan kepribadian tokoh utama dan gejala skizofrenia yang dialami tokoh utama dalam *anime* tersebut. Pada penelitian tersebut, tokoh utama digambarkan memiliki kepribadian introvert dan sulit bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Hal

tersebut disebabkan oleh faktor psikologis berupa konflik batin dan faktor keluarga, sehingga timbul penyakit yang menyerang kejiwaan tokoh utama, yaitu skizofrenia. Pada penelitian ini terdapat kesamaan pada teori yang digunakan untuk meneliti kepribadian tokoh utama *anime* tersebut. Yang membedakan pada penelitian ini yaitu penulis meneliti gejala skizoid yang dialami tokoh utama, sedangkan pada skripsi Budi Etika melakukan penelitian gejala skizofrenia yang dialami tokoh utama. Gejala skizoid merupakan perilaku seseorang atau individu yang menarik diri dari kehidupan sosial atau introvert ekstrim, sedangkan skizofrenia adalah gangguan yang menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi, delusi atau waham, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku.

Penelitian selanjutnya oleh Hendra Aditya Mulya (2017) yang membahas Perilaku *introvert* pada Tokoh Hikigaya Hachiman dalam *Anime Yahari Ore no Seishun Rabu Come wa Machigatteiru* Karya Ai Yoshimura. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. Pada penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu objek yang digunakan dan juga meneliti kepribadian tokoh utama. Perbedaan pada penelitian skripsi ini yaitu, skripsi yang penulis teliti yaitu gejala skizoid yang dialami tokoh utama, sedangkan pada skripsi Hendra Aditya Mulya meneliti perilaku introvert yang terdapat pada tokoh utama. Penelitian ini berfokus pada perilaku introvert. Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah, mendiskripsikan tipe perilaku introvert yang terdapat dalam teori Carl Jung pada Tokoh Hikigaya Hachiman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendiskripsikan perilaku manusia yang tercermin dalam tokoh introvert yang bernama Hikigaya Hachiman, dalam *anime*

tersebut, menggunakan dasar psikologi sastra. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tokoh utama memiliki tiga dari empat tipe introvert menurut Carl Jung, yaitu tipe *thinking*, *sensation* dan *intuition*.

Penelitian tentang konflik batin terdapat pada skripsi Lilik Nugroho (2019) dengan judul Konflik Batin Tokoh Utama *Anime* Death Note Karya Tsugumi Ohba, Universitas Diponegoro. Penelitian bertujuan mendeskripsikan unsur naratif dalam *Anime* Death Note. Serta mengkaji konflik batin yang dialami tokoh utama dalam *Anime* Death Note dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dalam skripsi ini perbedaan terletak pada tujuan pembahasan, dimana penulis tidak mendeskripsikan unsur naratif dalam *anime*. Persamaan pada penelitian ini yaitu, meneliti konflik batin yang dialami tokoh utama. Dari penelitian tersebut didapat konflik batin yang dialami tokoh L dipicu oleh diri sendiri dengan informasi dari pihak luar. Konflik batin L sering diselesaikan dengan mengikuti tindakan dari superego. Sedangkan Konflik batin yang dialami oleh tokoh Light Yagami adalah pergulatan antara tujuannya dengan semua yang menghalanginya. Yang sering di selesaikan dengan cara mengikuti tindakan dari *ego*.

2.2. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori karakterisasi yang berupa metode *telling* dan *showing* untuk menganalisis kepribadian melalui karakter pada tokoh utama. Untuk menganalisis konflik batin tokoh utama sebagai penyebab timbulnya gejala skizoid penulis menggunakan teori psikoanalisis. Sedangkan teori skizoid

digunakan untuk menganalisis bahwa tokoh utama mengalami gangguan kepribadian skizoid.

2.2.1. Teori Karakterisasi

Dalam sebuah *anime* semua tokoh memiliki karakter yang memperlihatkan kepribadian tokoh masing-masing. Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2007: 165), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Untuk kepribadian seorang tokoh, pemaknaan dilakukan berdasarkan kata-kata dan tingkah laku.

Nurgiyantoro (2013:258) tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh ini diceritakan baik sebagai pelaku kejadian atau yang dikenai kejadian. Pentingnya keberadaan tokoh utama ini karena selain banyak diceritakan, ia mampu mempengaruhi jalannya cerita (plot atau alur). Tokoh tambahan adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 2013:258).

Untuk menganalisis bagaimana karakter tokoh menurut Albertine Minderop dalam bukunya *Psikologi Sastra : Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* (2013: 79-80), karakter tokoh dapat dianalisis menggunakan teori karakterisasi yaitu metode *telling* dan metode *showing*.

2.2.1.1. Metode *Telling*

Metode *telling* mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Biasanya metode ini digunakan oleh para penulis fiksi zaman dahulu-bukan fiksi modern. Melalui metode ini keikutsertaan atau turut campurnya pengarang dalam menyajikan perwatakan tokoh sangat terasa, sehingga para pembaca memahami dan menghayati perwatakan tokoh berdasarkan paparan pengarang (Minderop. 2005:6).

Metode langsung atau *Direct Method (telling)* mencakup: Karakterisasi Melalui Penggunaan Nama Tokoh, Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh, dan Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang (Minderop. 2005 8). Karakterisasi melalui tuturan pengarang memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus-menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.

2.2.1.2. Metode *Showing*

Metode *showing* (tidak langsung) memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan

perwatakan mereka melalui dialog dan *action*. Namun demikian, bukan tidak mungkin, bahkan banyak pengarang masa kini (era *modern*) yang memadukan kedua metode ini dalam satu karva sastra. Jadi, tidak mutlak bahwa pengarang "harus" menggunakan atau memilih salah satu metode (Minderop. 2005:6-7).

Metode *showing* mencakup: Dialog dan Tingkah Laku, Karakterisasi Melalui Dialog - Apa yang dikatakan Penutur, Jatidiri Penutur, Lokasi dan Sinuasi Percakapan, Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur, Kualitas Mental Para Tokoh, Nada Suara. Penekanan, Dialek, dan Kosa Kata Para Tokoh (Minderop. 2005: 6-7). Karakterisasi melalui tingkah laku para tokoh mencakup: ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh (Minderop, 2005: 38)

2.2.2. Teori Psikologi

Menurut Endraswara (2008: 87), Psikologi berarti ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi tidak mempelajari jiwa/mental secara langsung karena sifatnya abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.

Dalam sebuah karya sastra terdapat tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Untuk mengkaji karya sastra, psikologi sastra sangatlah membantu dalam mengkaji karakter tokoh-tokoh dan segala hal yang berkaitan dengan proses psikologi yang dihadirkan oleh seorang pengarang.

Menurut Freud melalui (Minderop, 2013:11) Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Psikoanalisis merupakan teori kepribadian yang dikembangkan oleh Sigmund Freud yang menekankan bahwa manusia terdiri dari alam bawah sadar dan tidak sadar, selain itu struktur kepribadian terdiri dari id, ego, dan superego. Tingkah laku menurut Freud (Minderop 2013: 20-22) merupakan hasil konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian adalah faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer, analoginya faktor bawaan dan faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu.

Selanjutnya Freud membahas pembagian psikisme manusia: *id* (terletak di bagian taksadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. *Ego* (terletak di antara alam sadar dan taksadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan *superego*. *Superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian taksadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua.

1) *Id*

Id (Minderop 2013: 21-22) merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu

menghindari ketidaknyamanan. Bisa dibayangkan betapa mengerikan dan membahayakan seandainya diri kita terdiri dari *id* semata. Seorang anak yang berkembang, belajar bahwa ia tidak berperilaku sesukanya dan harus mengikuti aluran yang diterapkan orang tuanya. Seorang anak yang ingin memenuhi tuntutan dan keinginan yang kuat dari suatu realitas, akan membentuk struktur kepribadian yang baru, yaitu ego.

Sigmund Freud (K.Bertens, 2006: 32) dalam Id tidak dikenal urutan menurut waktu; bahkan id sama sekali tidak mengenal waktu (timeless). Hukum-hukum logika (khususnya prinsip kontradiksi) tidak berlaku bagi Id, tetapi sudah ada struktur tertentu, berkat pertentangan antara dua macam naluri, naluri-naluri kehidupan dan naluri-naluri kematian.

2) *Ego*

Ego (Minderop 2013: 22) terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Tugas *Ego* adalah untuk mempertahankan kepribadiannya sendiri dan menjamin penyesuaian dengan alam sekitar, memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya: penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan (Minderop, 2013: 22).

Sigmund Freud (K.Bertens, 2006: 32-33) Untuk sebagian besar Ego bersifat sadar dan sebagai contoh aktivitas sadar boleh disebut: persepsi lahiriah, persepsi batin, proses-proses intelektual. Sebagai contoh tentang aktivitas prasadar dapat dikemukakan fungsi ingatan. Dan aktivitas tak sadar Ego dijalankan dengan mekanisme - mekanisme pertahanan (defence mechanisms). Ego seluruhnya dikuasai oleh prinsip realitas, seperti tampak dalam pemikiran yang objektif, yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan sosial, yang rasional dan mengungkapkan diri melalui bahasa adalah tugas Ego (bukan Id dan naluri-naluri) untuk mempertahankan ke pribadiannya sendiri dan menjamin penyesuaian dengan lingkungan sekitar , lagi untuk memecahkan konflik-konflik dengan realitas dan konflik-konflik antara keinginan-keinginan yang tidak cocok satu sama lain. Ego juga mengontrol apa yang mau masuk ke kesadaran dan apa yang akan di kerjakan.

3) *Superego*

Superego (Minderop, 2013:22) sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*). Sebagaimana *id*, *superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, kecuali ketika impuls seksual dan agresivitas *id* dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral. Menurut Freud (dalam Suryabrata, 2010:127) *Superego* adalah aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-

anaknya yang dimasukkan dengan berbagai perintah dan larangan. *Superego* lebih merupakan kesempurnaan daripada kesenangan. Oleh karena itu, Super Ego dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian.

Menurut Sigmund Freud (K.Bertens, 2006: 32-33) Superego adalah buah hasil proses internalisasi, sejauh larangan-larangan dan perintah-perintah yang tadinya merupakan sesuatu yang asing bagi si subyek, akhirnya dianggap sebagai sesuatu yang berasal dari subyek sendiri. Superego merupakan dasar hati nurani moral. Aktivitas Superego menyatakan diri dalam konflik dengan Ego yang dirasakan dalam emosi-emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya. Sikap-sikap seperti observasi diri, kritik diri, dan inhibisi berasal dari Superego.

2.2.3. Gangguan Kepribadian

Gangguan kepribadian adalah gangguan yang sangat heterogen, diberi kode pada Aksis II dalam DSM dan dianggap sebagai pola perilaku dan pengalaman internal yang bertahan lama, pervasif, dan tidak fleksibel yang menyimpang dari ekspektasi budaya orang yang bersangkutan dan menyebabkan hendaya dalam keberfungsian sosial dan pekerjaan (Gerald, 2004).

Gangguan kepribadian digolongkan menjadi tiga kelompok dalam DSM-IV-TR sebagai berikut:

- 1) Para individu dalam kelompok A adalah individu yang aneh atau eksentrik. Gangguan kepribadian yang termasuk kelompok A yaitu paranoid, skizoid, dan skizotipal.
- 2) Mereka yang berada dalam kelompok B adalah individu yang dramatis, emosional, atau eratik. Gangguan kepribadian yang termasuk dalam kelompok B yaitu antisosial, ambang/borderline, histrionik, dan narsistik.
- 3) Mereka yang berada dalam kelompok C adalah individu yang pencemas atau ketakutan. Gangguan kepribadian yang termasuk dalam kelompok C yaitu menghindar, dependen, dan obsesif-kompulsif.

Beberapa dari gangguan-gangguan kepribadian yang dialami manusia contohnya meliputi gangguan paranoid, skizoid, dan skizotipal dan lain-lain. Dalam *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* karya Watari Wataru, penulis meyakini tokoh utama *Hikigaya Hachiman* cenderung mengalami gejala penyakit skizoid.

Individu yang mengalami gangguan ini tidak menginginkan atau menikmati hubungan sosial dengan orang lain dan biasanya tidak memiliki teman akrab. Selain itu, individu tersebut adalah seorang penyendiri yang menyukai berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kesendirian. Prevalensinya sedikit lebih kecil pada kaum perempuan dibanding pada kaum laki-laki (Torgersen, Kringlen, & Cramer, 2001).

Kriteria gangguan kepribadian skizoid dalam DSM IV-TR, terdapat empat atau lebih dari ciri-ciri berikut ini yang tidak muncul secara eksklusif dalam perjalanan

penyakit skizofrenia, depresi psikotik, atau sebagai bagian dari gangguan perkembangan pervasif; juga tidak disebabkan oleh kondisi medis umum :

- 1) Kurang berminat atau kurang menyukai hubungan dekat;
- 2) Hampir secara eksklusif lebih menyukai kesendirian;
- 3) Kurangnya minat untuk berhubungan seks;
- 4) Hanya sedikit, jika ada, mengalami kesenangan;
- 5) Kurang memiliki teman;
- 6) Bersikap masa bodoh terhadap pujian atau kritik dari orang lain;
- 7) Ekspresi datar, ketidaklekatan emosional.

Menurut Theodore Millon (2004:372) skizoid biasanya dipandang sebagai introvert, individu-individu ini biasanya menyendiri. Dengan pengecualian minimal dari hubungan keluarga, kepribadian skizoid, atau skizoid, merasa tidak ada kebutuhan untuk memiliki suatu hubungan, baik platonis atau seksual. Ini tidak seperti orang yang pemalu, yang sangat menginginkan keintiman dan penerimaan tetapi takut akan rasa malu, penghinaan, dan rasa malu. Karena skizoid memilih untuk menjadi diri sendiri, mereka menghindari kehidupan interpersonal yang sangat menekan, sehingga mereka kebal terhadap tuntutan yang mungkin dikenakan orang lain. Baik dalam menanggapi pujian maupun kritik, sosial dinamika yang biasanya dianggap penting oleh sebagian besar dari kita hanyalah sebuah kebetulan dari penderita skizoid. Mereka hampir tampak tidak mampu merasakan kesenangan emosional yang ekstrem karena mereka jarang menjadi bersemangat tentang apapun

dan mereka hampir tidak pernah mereka rasakan marah. Pengalaman dan ekspresi emosional mereka mungkin begitu datar mereka tampak terlepas dari dunia dan bahkan diri mereka sendiri. Selalu tidak terganggu dan acuh tak acuh, mereka bekerja diam-diam dan tidak mencolok dalam pekerjaan mereka dan jarang diperhatikan oleh siapa pun, bahkan oleh orang-orang yang rutin berhubungan dengannya. Dibiarkan melakukan sendiri, mereka mungkin akan berbaur dengan latar belakang tanpa batas.

Kemudian Theodore Millon (2004:378) mengatakan gangguan kepribadian schizoid mempunyai empat varian, yaitu ;

1) Gangguan Kepribadian *Languid Schizoid*

Tipe pertama dalam varian gangguan kepribadian schizoid, individu dengan gejala gangguan Languid-schizoid, yang akan disingkat setelah ini dengan LS, ialah individu yang mempunyai gangguan schizoid akut yakni individu tersebut tidak dapat berinteraksi dan memberikan aksi reaksi cepat, mereka cenderung mempunyai gejala depresi dan tidak memiliki perasaan namun berbeda dengan affectless schizoid, biasanya individu yang menderita gangguan kepribadian ini mempunyai perasaan kalut di dalam pikirannya, tapi tidak mempunyai vitalitas di dalam dirinya untuk mengekspresikan emosinya.

2) Gangguan kepribadian *Remote Schizoid*

Individu dengan gangguan ini pada umumnya mengarah kepada gangguan depresi yang dilatar belakangi trauma atau berbagai bentuk penolakan.

Sehingga kemampuan mereka untuk membuat relasi antar individu menjadi sirna, namun tidak seperti schizoid murni, individu yang menderita gangguan ini masih memiliki keinginan untuk bergaul masih ada, namun sangat sedikit usaha dari individu ini untuk membina hubungan dengan individu lainnya. Dikarenakan kecemasan yang sangat hebat timbul secara spontan ketika individu tersebut mencoba masuk kembali kedalam masyarakat.

3) Gangguan *Depersonalized Schizoid*

Individu dengan gangguan kepribadian ini biasanya terlihat melamun dan bermimpi dengan kesadaran penuh, biasanya individu yang menderita gangguan ini membayangkan hidup dalam suasana yang menyenangkan dan melupakan kehidupan nyatanya di dunia. Bahkan dalam kasus yang mendalam, secara kognitif kepribadian penderita schizoid murni sudah lemah, namun dalam kasus *depersonalized schizoid*, kepribadian mereka telah hilang layaknya tubuh tanpa jiwa.

4) Gangguan *Affectless Schizoid*

Individu dengan gangguan ini masalah dengan sistem neurotik yang menyimpan dan mengartikan perasaan simpati, empati dan sensitifitas dalam hubungan manusia. Walau mirip dengan gangguan schizotypal, biasanya individu yang mengalami gangguan tanpa afeksi schizoid menunjukkan ekspresi yang sangat datar walaupun mereka mengerti dan

dapat mencerna suatu kejadian yang mereka alami sehari-hari, seperti sedih, trauma dan lain-lain.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mencari, mengumpulkan, mengelola, memahami, dan menganalisis data hasil sesuai dengan objek kajian skripsi ini. Maka jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*).

3.2. Sumber Data

Terdapat dua sumber penelitian data yang penulis gunakan yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* karya Watari Wataru yang dirilis pada tahun 2013 yang kemudian dilakukan pengumpulan data menggunakan penglihatan tututan yang berwujud bunyi ke dalam bentuk tulisan. Serta penyalinan Serta penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain dan teknik terjemahan. Keseluruhan data kemudian diklasifikasi sesuai kebutuhan untuk mempermudah penelitian.

Sumber data sekunder adalah referensi-referensi yang penulis gunakan untuk memperkuat penelitian ini. Referensi tersebut diantaranya adalah buku-buku yang mencangkup teori yang dibutuhkan. Karakter tokoh utama dianalisis menggunakan Metode Karakterisasi yaitu Metode telling dan showing dalam buku Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus karya Albertine Miderop. Dalam

menganalisis konflik yang terjadi pada tokoh utama menggunakan teori dari Sigmund Freud tentang Id, Ego, dan Superego menggunakan buku Psikoanalisis Sigmund Freud karya K. Bertens. Kemudian, kemudian, untuk menganalisis gejala skizoid yang dialami oleh tokoh utama penulis menggunakan teori kepribadian skizoid dari Theodore Millon didalam bukunya yang berjudul *Personality Disorders in Modern Life*. Penulis juga mengumpulkan materi yang berkaitan dengan penelitian ini melalui literature yang tersedia di perpustakaan umum maupun di internet berupa skripsi, tesis, jurnal, artikel dan lain-lain.

3.3. Langkah-langkah Penelitian

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud atau tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian.

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara simak dan catat. Menonton, mencatat waktu adegan, dan percakapan dalam *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru* secara berulang dengan cermat dan teliti mengenai kepribadian, konflik batin sebagai pemicu timbulnya gejala skizoid dan gejala skizoid yang dialami tokoh utama Hikigaya Hachiman. Kemudian data yang sudah terkumpul di analisis menggunakan teori yang penulis gunakan.

3.3.2. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, lanjutkan analisis data. Data-data yang telah dikumpulkan dipahami kembali, sehingga data yang mengandung kepribadian dan konflik batin dapat mendeskripsikan gangguan kepribadian skizoid tokoh utama Hikigaya Hachiman.

3.3.3. Teknik Penyajian Data

Setelah data dianalisis, hasil dari penelitian dikemukakan dalam bentuk paragraf deskriptif sesuai dengan apa yang ada pada objek penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan dan bisa menjadi masukan bagi peneliti berikutnya.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1. Kepribadian Tokoh Utama

Dalam anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru (yang akan penulis singkat menjadi Ore Gairu) Hikigaya Hachiman merupakan tokoh utama yang mempengaruhi perkembangan keseluruhan cerita yang selalu muncul di setiap adegan anime. Terdapat pula tokoh-tokoh tambahan yang muncul untuk memperkuat jalan cerita anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru.

Tokoh yang melengkapi jalan cerita anime tersebut yaitu, Yukino Yukinoshita (satu klub relawan dengan tokoh utama), Yui Yuigahama (satu kelas dan klub relawan dengan tokoh utama), Saika Totsuka (satu kelas dengan tokoh utama), Hayato Hayama (satu kelas dengan tokoh utama), Yumiko Miura (satu kelas dengan tokoh utama), Hina Ebina (satu kelas dengan tokoh utama), Saki Kawasaki (satu kelas dengan tokoh utama), Kakeru Tobe (satu kelas dengan tokoh utama), Shizuka Hiratsuka (Guru Bahasa dan juga konsultan klub relawan), Komachi Hikigaya (adik tokoh utama), Yoshiteru Zaimokuza (berbeda kelas dengan tokoh utama), Haruno Yukinoshita (Kakak kandung Yukino Yukinoshita), Rumi Tsurumi (siswi sekolah dasar), Meguri Shiromeguri (ketua OSIS).

Didalam anime ini penulis menemukan beberapa kepribadian yang merujuk pada orang yang memiliki gangguan kepribadian skizoid (*schizoid*). Dalam

menganalisis kepribadian tokoh utama penulis menggunakan metode telling (langsung) dan metode showing (tak langsung). Analisis ini dilakukan untuk melihat perkembangan kepribadian tokoh utama dari setiap adegan yang terdapat pada *anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru*.

4.1.1. Penyendiri

Penyendiri dalam KBBI (2008: 1311), penyendiri adalah Orang yang suka menyendiri (mengasingkan diri). Dapat disimpulkan bahwa penyendiri adalah orang yang suka mengasingkan diri sendiri dan lebih memilih untuk tidak berinteraksi sosial. Dengan metode *telling* penulis menemukan karakter Hikigaya Hachiman adalah seorang yang penyendiri. Diawal cerita Hikigaya Hachiman digambarkan oleh pengarang sebagai orang yang tidak menyukai kehidupan masa mudanya dan memilih untuk menjauhi kehidupan masa mudanya.



Gambar 1 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 1, 00:06)

八幡 : “青春とは嘘であり悪である、青春を謳歌せし者たちは常に自己と周囲を欺き、自らを取り巻く環境のすべてを肯定的に捉える。彼らにかかれば、嘘も秘密も 罪科も失敗さえも青春のスパイスでしかないのだ。仮に失敗することが青春の証しであるのな

ら、友達作りに失敗した人間もまた、青春のど真ん中でなければおかしいではないかしかし 彼らはそれを認めないだろう。すべては彼らのご都合主義でしかない。結論を言おう、青春を楽しむ愚か者ども砕け散れ。”

Hikigaya : “Masa muda adalah kebohongan dan juga iblis, mereka yang selalu menikmati masa muda hanya akan mengundamg masalah. Mereka selalu percaya diri di lingkungan sekitar mereka jika ada hal yang berkaitan dengan masa muda, mereka akan selalu melakukannya, dari keseharian mereka untuk melawan pandangan sosial, mereka menderita kebohonga, kerahasiaan, kegagalan dan bahkan kriminalitas bagi mereka itu hanyalah bumbu kehidupan jika kegagalan bisa menjadi simbol dari masa muda maka orang yang tidak memiliki teman, akan memiliki masa muda yang sulit, aneh kan? tapi kurasa mereka tidak berpikiran begitu, karena segalanya berjalan sesuai dengan jadwal mereka. Biar kuperjelas, Mereka yang menikmati Masa Muda Mati Saja!"

(*Ore Gairu*, 2013. Episode 1, 00:00 – 01:07.)

Dengan metode *telling* dapat lihat dari kutipan diatas bahwa hikigaya berjalan di koridor sekolahnya untuk memberikan tugas kepada Hiratsuka *Sensei*. Pada adagen ini Hikigaya sedang berbicara dalam hati dan mengolok-olok kehidupan masa muda yang terjadi di sekitarnya dan memilih untuk menghindari kehidupan tersebut.

Di adegan lain juga terlihat, dimana hikigaya memilih untuk menyendiri didalam kerumunan kelasnya pada saat pelajaran kosong. Pada adegan ini, Hikigiya berbicara dalam hatinya sambil memperhatikan keadaan kelasnya.



Gambar 2 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 2, 00:14)



Gambar 3 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 2, 00:53)

八幡 : “このように 群れとは個にとって なんら益をもたらさないのだ。ならば私は 決して 群れることのない熊の道を選ぶ。熊とは1頭で生きていくことに何の不安も感じていない孤高の動物だ、しかも冬眠ができる、何と素晴らしいことか。次に生まれかわるなら私は絶対…熊になりたい。”

Hikigaya : “Di dunia ini, berkelompok tidak akan memberi manfaat pada individu. Jadi aku memilih cara beruang yang tidak berkelompok. Beruang adalah hewan yang tidak takut hidup sendiri dan terpisah. Di kehidupan selanjutnya aku ingin menjadi, seekor Beruang.”

(*Ore Gairu*, 2013. Episode 2, 00:31 – 00:56.)

Dalam metode showing, melalui percakapan dialog dan juga ekspresi terlihat bahwa karakter Hikigaya adalah orang yang lebih memilih menjadi penyendiri. Hal ini terlihat saat adegan dimana Yukino berdebat dengan Hikigaya di ruang klub relawan yang menganggap Hikigaya memiliki masalah sosial. Ini terjadi bukan karena Hikigaya tidak bisa berbicara dengan orang lain akan tetapi, ia tidak suka berbicara hal yang tidak berguna. Berikut kutipan mereka saat berdebat :



Gambar 4 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 1, 09:05)



Gambar 5 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 1, 09:14)

- 雪ノ下 : “私のような女の子と話ができれば、たいていの人間とも会話ができると思うわ少しは更生したんじゃないかしら。”
- 八幡 : “言っておくが 俺は別に会話ができないわけじゃない、無駄な話をしないだけだ。更生など断じて必要ない。”

Yukinoshita : “Jika kau sanggup bicara denganku, harusnya kau tidak ada masalah bicara dengan orang lain. Mungkin aku sudah membantumu sedikit.”

Hikigaya : “Dengar, bukan berarti aku tidak bisa bicara dengan orang lain. Aku tidak suka bicara hal yang tidak berguna. Aku tidak butuh bantuanmu.”

(*Ore Gairu*, 2013. Episode 1, 09:02-09:15)

Dengan metode *showing* terlihat dari kutipan “言っておくが 俺は別に会話ができないわけじゃない、無駄な話をしないだけだ” menunjukkan bahwa sikap Hikigaya yang tidak menyukai pembicaraan dengan orang lain yang sifatnya tidak berguna, sehingga ia memilih untuk menyendiri dari pada melakukan bersosialisasi. Adegan lain yang juga menunjukkan sikap penyendiri Hikigaya dengan metode *telling*, ada pada saat jam istirahat siang. Dia makan siang diluar kelas, sambil menikmati hebusan angin pantai didekat sekolahnya.



Gambar 6 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 3, 03:27)

4.1.2. Penggerutu

Penggerutu dalam KBBI (2008: 475) merupakan perkataan yang diucapkan dengan cara bergumam terus-menerus karena rasa mendongkol atau tidak puas dengan keadaan atau peristiwa yg dialaminya. Pada karakter Hikigaya terdapat karakter penggerutu yang ditampilkan beberapa kali pada *anime* ini. Karakter ini muncul disebabkan karena ketidaksukaannya terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Berikut karakter penggerutu Hikigaya menggunakan metode *showing*.



Gambar 7 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 1, 04:37)

- 平塚 : “彼は入部希望者だ。”
 八幡 : “二年 F 組比企谷八幡です えーっと… おい入部ってなんだよ。”
 平塚 : “君にはナメ腐ったレポートの罰として、ここでの部活動を命じる。異論反論抗議質問口応えは一切認めない。”
- Hiratsuka : “Dia mau bergabung dengan klub relawan.”
 Hikigaya : (wajah terlihat kaget) “Aku murid 2F, Hikigaya Hachiman. Anu... Bergabung apanya? (bergumam dengan wajah terlihat bingung).”
 Hiratsuka : “Sebagai hukuman atas hasil tugasmu, kamu harus bergabung dalam klub ini. Saya tidak mau mendengar keluhan apapun.”

(*Ore Gairu*, 2013. Episode 1, 04:30-04:45)

Dengan metode *showing* dari kutipan “おい 入部ってなんだよ” dapat dilihat bahwa Hikigaya menggerutu secara tidak langsung atas apa yang dialaminya. Hal ini terjadi karena Hikigaya tidak membuat tugas seperti yang di harapkan oleh Hiratsuka *Sensei*. Dalam adegan di episode lain juga dapat terlihat karakter penggerutu yang dimiliki oleh Hikigaya. Berikut adegannya.



Gambar 8 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 3, 11:48)

八幡 : “みんな？ みんなって誰だよ？ 母ちゃんに「みんな持ってるよ」て 物ねだるときに言うみんなかよ。誰だよ そいつら？ 友達いないから そんな言い訳 使えたことねえよ。”

Hikigaya : “Bersama? Siapa yang kau maksud bersama? Saat kau merengek pada ibumu dan ia bilang kalau semua milik bersama! Itukah “Bersama”? Aku tidak mempunyai teman, jadi aku tidak pernah menggunakan hal tersebut.”

(*Ore Gairu*, 2013. Episode 3, 12:12-12:24)

Pada adagen tersebut terjadi pada saat klub relawan sedang membantu Totsuka (ketua klub tenis) berlatih bermain tenis dilapangan tenis. Kemudian muncul Miura,

Hayato, dan teman-temannya ingin bermain tenis dilapangan tersebut. Terjadilah perdebatan antara klub relawan dengan kelompok Miura. Pada adegan ini Hayato memberi saran untuk bermain bersama. Tetapi Hikigiya tidak setuju dengan saran Hayato.

Dengan metode *showing* dapat terlihat dari kutipan diatas bahwa Hikigaya menggerutu mengenai saran dari Hayato. Menurutnya, tidak semua orang bisa memiliki apa yang mereka mau. Hikigaya juga tidak menyukai paham jika semua menyenangkan saat dilakukan bersama.

4.1.3. Apatis

Apatis dalam KBBI (2008: 83) adalah acuh tak acuh, tidak peduli, dan masa bodoh. Apatis merupakan istilah psikologi yang terjadi pada diri seseorang, dimana seseorang yang apatis akan “cuek” atau tidak peduli dengan keadaan sekitarnya. Pada karakter Hikigaya juga terdapat karakter apatis. Dalam berbagai adegan terlihat Hikigaya memiliki pandangan yang berbeda dengan tokoh disekitarnya dalam memberikan pendapat dan juga pandangan hidup yang akan dilaluinya. Melalui metode *telling* penulis menemukan karakter apatis yang ada pada Hikigaya.



Gambar 9 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 12, 11:22)



Gambar 9 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 12, 11:22)

Pada adegan diatas merupakan adegan dimana Hikigaya harus mencari Sagami yang hilang dan membuat Sagami tampil untuk menutup acara festival sekolah. Setelah menemukannya, Sagami bilang dan menganggap dirinya sendiri sangat payah karena menjadi ketua festival yang tidak becus kepada Hayato dan dua temannya. Saat mendengar Sagami berbicara seperti itu, Hikigiya menimpali perkataan Sagami itu memang benar. Hikigaya memprovokasi Sagami dengan kalimat makian, keji, dan bilang bahwa Sagami hanya haus akan kekuasaan juga hanya ingin diperhatikan semua orang.



Gambar 10 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 12, 11:22)

Pada akhirnya Hikigaya berhasil membuat Sagami tampil untuk menutup acara festival sekolah. Sebagai akibat yang diperbuat oleh Hikigaya, dia tidak disukai oleh satu sekolah karena tindakannya. Pada adegan ini terlihat Hikigaya terlihat menerima nasib yang telah diperbuatnya dan enggan mencari jalan keluar dari permasalahannya.

4.2. Konflik Batin Tokoh Utama

Faktor penyebab timbulnya gejala skizoid yang dialami oleh Hikigaya disebabkan dari konflik batin yang ia alami. Untuk melihat hal tersebut penulis menggunakan teori psikoanalisis yang didalam teori tersebut terdapat *Id*, *Ego*, dan *Superego* didalam diri Hikigaya. Berikut konflik batin yang dialaminya.

4.2.1. Konflik Batin Hikigaya ketika ia di Olok-olok

Walaupun mengolok-olok merupakan perkataan yang mengandung sindiran (ejekan, lelucon) atau perkataan untuk bermain-main saja, tetapi tidak semua orang menerimanya begitu saja saat ia di olok-olok. Tokoh utama dalam anime ini juga mengalami hal tersebut dari dia duduk di sekolah dasar. Berikut kutipan saat tokoh utama di olok-olok oleh teman kelasnya.



Gambar 11 dan 12 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 5, 06:16-06:23)

クラスメイト 1 : “比企谷菌だ〜い”

クラスメイト 2 : “タッチ”

クラスメイト 1 : “今 バリアしてました〜”

クラスメイト 2 : “比企谷菌にバリアは効きません”

比企谷 : “。。。 ”

Teman 1 : “Awas ada Virus Hikigaya”

Teman 2 : “Kena!”

Teman 1 : “Aku barusan pakai perisai”

Teman 2 : “Perisai gak ngaruh bagi Virus Hikigaya”

Hikigaya : “...”

(*Ore Gairu*, 2013. Episode 5, 06:16-06:23)

Adegan tersebut terjadi di lapangan sekolah dasar saat jam istirahat. Adegan memperlihatkan teman sekelasnya bermain kejar-kejaran dan yang mengejar mempunyai Virus Hikigaya (比企谷菌) sebagai bahan olokkan mereka ini terlihat dari kutipan “比企谷菌だ〜い”. Pada saat adegan tersebut, tokoh utama Hikigaya juga berada dilapangan yang sama dan disini Hikigaya hanya diam saja memperhatikan tingkah laku mereka. Dari adegan ini terlihat *Id* Hikigaya merasa marah dengan situasi yang dialaminya, tetapi *Ego* disini memilih untuk tidak meluapkan kemarahan yang dirasakan dan memilih untuk tidak melakukan apa-apa. *Superego* juga membenarkan tindakan dari *Ego*, karena *Superego* merasa kalau yang

terjadi merupakan perkataan main-main saja dan bukan suatu masalah yang harus dibesar-besarkan.

Pada adegan lain juga terlihat dimana tokoh utama Hikigaya di olok-olok. Kejadian ini berlangsung semasa Hikigaya duduk di bangku sekolah menengah pertama. Berikut adegan kutipan saat ia diolok-olok oleh teman sekelasnya



Gambar 13 dan 14 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 5, 19:10-19:23)

比企谷 : “すッ 好きなやつ教えてよ。イニシャルでいいから。”

女子 : “ええーH。。。 ”

比企谷 : “H。。。 それって俺のこと?”

女子 : “何言ってるのマジキモい。やめてくんない?”

Hikigaya : “Apa ada seseorang yang kau suka? Inisialnya saja.”

Teman Cewek : “Eh~ H. . . ”

Hikigaya : “H? Maksud mu, aku?”

Teman Cewek : “He? Apa maksudmu? Dasar menjijikan. Bisa hentikan.”

(*Oregairu*, 2013. Episode 1 19.10 – 19.25)

Adegan tersebut terjadi ketika ia dan teman berada dilorong kelas. Pada saat itu Hikigaya mengira kalau teman kelasnya itu menyukai dirinya. Kemudian Hikigaya memutuskan untuk bertanya kepada temanya apa ada seseorang yang disukainya. Disini temannya menjawab inisial H, kemudian Hikigaya bertanya lagi apakah yang disukainya itu dirinya. Temannya yang mendengar hal tersebut kaget dan merasa kalau Hikigaya itu menjijikan. Pada *scene* berikutnya terlihat gambar di papan tulis yang mengolok-olok tentang pertanyaan Hikigaya ke teman perempuannya.

Disini terlihat *Id* hikigaya *shock* dan juga marah, karena yang mengetahui tentang pertanyaan tersebut hanya mereka berdua yang tahu. Tapi lagi-lagi *Ego* menahan dorongan dari *Id* dan menganggap itu juga bagian dari kesalahannya yang terlalu cepat mengambil kesimpulan kalau teman kelasnya itu menyukai dirinya. *Superego* juga membenarkan tindakan *Ego* karena itu merupakan kenyataan dari perbuatan Hikigaya sendiri yang menyebabkan ia jadi bahan olokan tersebut.

4.2.2. Konflik Batin ketika diperintah Bermain Tenis Berpasangan

Olaharaga tenis biasanya dimainkan antara dua pemain atau antara dua pasangan masing-masing dua pemain. Untuk tokoh karakter seperti Hikigaya yang penyendiri, ia memilih untuk bermain tenis sendiri. Konflik batin ini terjadi pada saat jam olahraga, dimana Hikigaya memilih untuk bermain sendiri. Berikut kutipan yang menunjukkan ia lebih memilih main sendiri.



Gambar 15 dan 16 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 3, 00:00-00:35)

体育先生 : “お前ら 二人組つくれ!”

比企谷 : “あんまり 調子がよくないんで 壁打ちしてていいですか。迷惑かけることになっちゃうんで”

比企谷 : “完璧すぎる。これぞ俺が長きにわたる ぼっち生活の中で会得した、「好きなやつとペア組め」対策。調子がよくない プラス 迷惑をかけるのダブル文句が。相乗効果を発揮するうえやる気だけはあることを さりげなく告げるのがポイントだ。”

Sensei : “Semuanya, berpasangan!”

Hikigaya : “Aku merasa tidak enak badan. Jadi aku boleh berlatih dengan tembok saja? Agar tidak merepotkan yang lain. (Berjalan menuju tembok untuk bermain sendiri)

Hikigaya : “Sangat sempurna. Ini adalah sesuatu yang sudah dikuasai selama bertahun-tahun dalam kesendirianku. Ini pencegahanku dari "Berpasangan dengan seseorang". “Aku tidak enak badan” ditambah “akan merepotkan yang lainnya” dua alasan yang memiliki sinergi sempurna satu sama lain, dan pada saat yang sama jangan lupa untuk mengungkapkan motivasiku.”

(*Oregairu*, 2013. Episode 3 00.00 – 00.39)

Perintah dari guru olahraga untuk berpasangan saat bermain tenis merupakan konflik batin yang dialami oleh Hikigaya. Sesaat setelah diperintah oleh gurunya

untuk berpasangan, Hikigaya memilih untuk bermain sendiri dengan tembok sebagai lawan pasangannya. *Id* Hikigaya yang memilih untuk bermain tenis sendiri dari pada bermain berpasangan menang bersamaan dengan *Ego* melaksanakan dorongan dari *Id* untuk bermain sendiri. Mengalahkan *Superego*nya yang berperan mengingatkan perintah dari guru olahraga untuk bermain bersama bukan bermain tenis sendirian dengan tembok. Semua ini terjadi karena Hikigaya sudah terbiasa untuk melakukan semuanya sendiri, yang dapat dilihat dari kutipan “Ini adalah sesuatu yang sudah dikuasai selama bertahun-tahun dalam kesendirianku.”

4.2.3. Konflik Batin Hikigaya kepada Yuigahama dan Yukinoshita

Konflik ini terjadi saat Hikigaya mengetahui bahwa anjing peliharaan yang diselamatkan dari tabrakan mobil merupakan milik Yuigahama, sedangkan mobil yang hampir menabrak Hikigaya saat ia menyelamatkan anjing peliharaan Yuigahama adalah mobil yang dinaiki oleh Yukinoshita. Akibat dari hal tersebutlah yang membuat Hikigaya tidak bisa masuk beberapa hari saat penerimaan siswa/i di sekolahnya. Berikut kutipan adegannya.



Gambar 17 dan 18 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 5, 19:07-19:29)

- 小町 : “あそうだ お兄ちゃん ちゃんと会えてたんだね”
- 比企谷 : “何のことだ”
- 小町 : “ほ～ら お菓子の人 よかったね。骨折ったおかげで 結衣さんみたいなカワイイ人と知り合えて”
- 比企谷 : “今 何て…由比ヶ浜が お菓子の人？入学式の日のあの助けた犬の飼い主”
- Komachi : “Oh iya, ternyata kakak sudah bertemu denganya ya.”
- Hikigaya : “Hmm? Apa maksudmu?”
- Komachi : “Itu lho, orang yang memberikan kue. Syukurlah. Meski kakimu patah, kakak bisa bertemu dan mengenal cewek imut seperti Yui.”
- Hikigaya : “Apa barusan? Yuigahama adalah cewek yang memberi kue? Dia pemilik anjing yang menyelamatkan pada saat upacara pembukaan semester baru? (berbicara dalam hati).”

(Oregairu, 2013. Episode 5, 19:08 – 19:27)



Gambar 19 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 5, 21:03)

- 由比ヶ浜 : “ヒッキー！ 遅い！。もう みんなファミレス 行っちゃったよ”
- 比企谷 : “お前は行かねえの？”
- 由比ヶ浜 : “いや ヒッキーを待ってたというか。置いてけぼりは かわいそうかなとか”
- 比企谷 : “由比ヶ浜は優しいよな俺のことなら気にする必要はないぞ”

- 由比ヶ浜 : “は?”
- 比企谷 : “お前んちの犬 助けたのは偶然だし。あの事故がなくても俺 たぶん ぼっちだったし。お前が気に病む必要 全くなし。悪いな、逆に変な気使わせたい。でも これからは もう気にしないでいい。気にして優しくしてんなら! (そんなのはやめろ)”
- 由比ヶ浜 : “いや~何だろうね、別に そういうんじゃないんだけどな”
- 比企谷 : “(どこまでも優しい由比ヶ浜は。たぶん最後まで優しい)”
- 由比ヶ浜 : “バカッ”
- Yuigahama : “Hikki! Kau lama! Semua orang sudah pergi ke restoran.”
- Hikigaya : “Kau tidak pergi?”
- Yuigahama : “Hah? Oh, aku sedang menunggumu. Aku merasa tidak enak meninggalkanmu.”
- Hikigaya : “Kau baik banget, Yuigahama. Tapi kau tidak perlu khawatir lagi denganku”
- Yuigahama : “Hah?”
- Hikigaya : “Waktu itu, aku hanya kebetulan menyelamatkan anjingmu. Mungkin, aku akan tetap menyendiri walau pun kecelakaan itu tidak terjadi. Kau sama sekali tidak perlu mengkhawatirkanku. Maaf ya, sepertinya aku membuatmu merasa bersalah. Tapi mulai sekarang kau tidak perlu mengkhawatirkannya lagi. Jika kau bersikap baik karena khawatir, (lebih baik tidak perlu!)”
- Yuigahama : “.... Ah, bagaimanaya ya..., Sebenarnya bukan begitu...”
- Hikigaya : “(Yuigahama adalah wanita yang baik hati. Mungkin selamanya akan tetap baik hati)”
- Yuigahama : “Bodoh!”

(Oregairu, 2013. Episode 5 19:58 – 21:04)

Dalam kutipan *Oregairu*, 2013. Episode 5 19:08 – 19:27 saat pulang bersama adiknya Komachi, Komachi bilang ke kakaknya Hikigaya akhirnya ia bertemu pemilik anjing yang Hikigaya selamatkan. Mendengar hal itu *Id* dari Hikigaya belum mengetahui hal tersebut sama sekali ini dapat terlihat dari kutipan “今 何て…由比ヶ浜が お菓子の人?” dan ada perasaan kesal. Rasa kesal yang terlihat disini karena Yuigahama sendiri tidak pernah membicarakan tentang anjing peliharaannya diselamatkan oleh Hikigaya. Padahal selama ini Hikigaya dan Yuigahama satu kelas dan berada di klub yang sama.

Kemudian pada kutipan *Oregairu*, 2013. Episode 5 19:58 – 21:04 saat kunjungan wisata, Hikigaya menjauh dan menyendiri dari rombongan kunjungan wisata karena masih memikirkan hal tersebut. Dalam kutipan “Jika kau bersikap baik karena khawatir, (lebih baik tidak perlu!)” terlihat *Id* dari Hikigaya kesal karena merasa dibohongi oleh perlakuan Yuigahama selama ini yang dia rasakan. Rasa kesal karena dibohongi oleh Yuigahama tapi ditahan oleh *Ego*. *Superego* juga menahan rasa marah dari *Id*, *Superego* merasa perlakuan Yuigahama kepada Hikigaya itu hal wajar. Mungkin Yuigahama merasa bersalah karena ia menyebabkan Hikigaya kecelakaan sampai masuk ke rumah sakit.

Kutipan adegan selanjutnya adalah adegan saat Hikigaya mengetahui kalau mobil yang menabraknya saat menyelamatkan anjing Yuigahama adalah mobil yang dinaiki oleh Yukinoshita pada saat itu. Berikut kutipan adegan tersebut.

rekan-rekannya dalam menjalankan misi tersebut dengan berani, gigih dan selalu berkomitmen seperti terlihat dalam kutipan di bawah ini.



Gambar 20 dan 21 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 9, 15:35-16:32)

- 陽乃 : “よかったら 送っていくけど”
 由比ヶ浜 : “えっと。。。 ”
 比企谷 : “。。。 ” (黒間を見てた)。
 陽乃 : “そんなに見ても 見える所に 傷なんて残ってないよ。あれ？ 雪乃ちゃんに聞いてなかったんだ。悪いことしちゃったかな。”
 由比ヶ浜 : “じゃあ やっぱり。。。 ”
 陽乃 : “でも 勘違いしないでね。雪乃ちゃんが悪いわけじゃないんだから。あの子は ただ乗っていただけだし。何一つ悪いことはしていない。それでいいよね？ 比企谷君。”
 比企谷 : “そうっすね まあ 事故を起こしたのは あいつじゃないし。なら 無関係でしょ。それに 済んだ話ですしね。過去は振り返らないのが俺の主義だし。いちいち振り返ってたら、それだけで人生 真っ暗というか”
- Haruno : “Kalau kalian mau bareng, aku bisa mengantar kalian”
 Yui : “eh?...” (sambil memperhatikan mobil Haruno)
 Hikigaya : (Diam memperhatikan mobil Haruno yang terlihat mirip dengan mobil yang sudah menabraknya)
 Haruno : “Tidak perlu ditatap begitu, sudah tidak ada bekasnya kok. Loh? Yukino tidak bilang padamu? Harusnya aku tidak bilang.”
 Yui : “Jadi benar ternyata...”

- Haruno : “Ah, tapi jangan salah paham ya. Karena itu bukan kesalahannya Yukino. Dia hanya naik mobilnya, jadi dia tidak melakukan kesalahan. Tidak apa-apa kan, Hikigaya?”
- Hikigaya : “Be-benar kok. Dia bukan yang menyebabkan kecelakaan. Jadi tidak ada hubungannya de ngan dia. Lagipula itu masa lalu. Aku juga tidak begitu memikirkan masa lalu, jika terus memikirkannya kehidupanku akan menjadi suram.”

(*Ore Gairu*, 2013. Episode 9, 15:35-16:32)



Gambar 22 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 9, 21:12)

- 雪ノ下 : “あら 久しぶりね”
- 比企谷 : “おお ご無沙汰”
- 雪ノ下 : “姉さんと会ったのね”
- 比企谷 : “ああ たまたまな”
- 雪ノ下 : “あの。。。”
- 比企谷 : “部活 今日から始めるのか?”
- 雪ノ下 : “ええ… そのつもりだけれど”
- 比企谷 : “了解 また後でな”
- 比企谷 : “「俺は自分が好きだ。今まで自分のことを嫌いだと思ったことなんてない。高い基本スペックも、中途半端にいい顔も、ペシミスティックで現実的な思考も、まったくもって嫌いじゃない。だが 初めて自分を嫌いになりそうだ。俺が見てきた雪ノ下雪乃常に美しく嘘をつかず 誠実で、寄る辺がなくともその足で立ち続ける。そんな雪ノ下雪乃に きっと俺は憧れていたのだ。そんな雪ノ下雪乃に きっと俺は憧れていたのだ、勝手に期待して勝手に理想を

押しつけて、勝手に理解した気になって、そして勝手に失望する。何度も何度も戒めたのに、それでも結局治っていない。雪ノ下雪乃ですら嘘をつく。そんな当たり前のことを許容できない自分が、俺は…嫌いだ。」”

Yukinoshita : “Wah, Lama tak jumpa”

Hikigaya : “Ya, sudah lama”

Yukinoshita : “Kau bertemu dengan kakak ku ya”

Hikigaya : “Ya, kebetulan bertemu”

Yukinoshita : “Anu…”

Hikigaya : “Apa kita mulai kegiatanm klub hari ini?”

Yukinoshita : “I-iya, itu rencananya”

Hikigaya : “Oke”

Hikigaya : “(Aku mencitai diriku sendiri. Aku tidak pernah membenci diriku sampai saat ini. Tingkat standarku, tampangku, sifat pesimisku, dan pandangan kehidupanku, aku sama sekali tidak membencinya. Tapi, untuk pertama kalinya aku membenci diriku sendiri. Di mataku Yukinoshita Yukino selalu cantik, tidak pernah bohong, tulus, dan tetap berdiri meskipun ada atau tidak ada yang mendukungnya. Kuyakin aku mengagumi Yukinoshita Yukino yang seperti itu. Aku memilih berharap padanya, memaksa impianku padanya, berpikir aku mengerti dia, dan memilih untuk kecewa olehnya dengan kemauanku sendiri. Padahal aku sudah memperingati diriku sendiri tapi sepertinya diriku ini tidak mengerti juga. Bahkan seorang Yukinoshita Yukino bisa berbohong. Sampai aku tidak bisa menerima kenyataan kecil tersebut, karena itu aku membenci diriku.)”

(*Ore Gairu*, 2013. Episode 9, 20:39-22:02)

Pada kutipan adegan *Ore Gairu*, 2013. Episode 9, 15:35-16:32 merupakan adegan dimana Hikigaya dan Yuigahama bertemu Haruno kakaknya Yukinoshita di *Hanabi*. Setelah *Hanabi* selesai, Haruno menawarkan tumpangan mobil pada Hikigaya dan Yuigahama. Saat mobil Haruno datang Hikigaya dan Yuigahama

memperhatikan mobil tersebut karena mirip dengan mobil yang menabrak Hikigaya. Melihat hal tersebut Haruno bilang kalau bekas tabrakan di mobilnya itu sudah tidak terlihat. Mendengar hal tersebut Hikigaya dan Yuigahama terlihat sedikit kaget.

Kutipan adegan selanjutnya *Ore Gairu*, 2013. Episode 9, 21:12-22:02 pada keesokan harinya Hikiigaya bertemu dengan Yukinoshita di koridor sekolah. Pada saat itu sebenarnya Yukinoshita ingin menjelaskan tentang kejadian bahwa mobil yang menabraknya adalah mobil yang dinaikinya, tetapi Hikigaya memilih untuk mengalihkan pembicaraan Yukinoshita dan menghindarinya ini dapat terlihat dalam kutipan berikut; 雪ノ下 : “あの。。。 ” 比企谷 : “部活 今日から始めるのか ? ” . *Id* dari Hikigaya disini terlihat kesal karena Yukinoshita tidak memberitahunya dari dulu dan baru akan bilang sekarang yang kemudian memilih untuk menghindari penjelasan Yukinoshita. *Superego* disini sebenarnya ingin mendengarkan penjelasan Yukinoshita, tetapi *Ego* memimengikuti kehendak dari *Id* dan memilih untuk menghindari penjelasan dari Yukinoshita.

Dari kutipan adegan saat Hikigaya mengetahui anjing yang diselamatkan merupakan peliharaan Yuigahama dan juga mobil yang menabraknya merupakan mobil yang dinaiki oleh Yukinoshita. Dari hal tersebut menyebabkan terjadinya konflik batin pada Hikigaya. Orang yang selama ini menyebabkan kejadian tersebut tidak memberitahunya. *Id* dari Hikigaya kesal dan merasa dibohongi oleh Yuigahama dan Yukinoshita, tetapi *Superego* mencoba mengatakan bahwa ini juga bagian dari

kesalahannya yang terlalu berharap kepada mereka berdua. Kemudian *Ego* memutuskan untuk menjaga jarak dari mereka berdua.

4.3. Gejala Skizoid (Schizoid) pada Tokoh Utama

Setelah memaparkan kepribadian dan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Hikigaya Hachiman. Selanjutnya penulis akan memperlihatkan gejala skizoid (*schizoid*) yang dialami tokoh utama.

4.3.1. Kurang Berminat Mempunyai Hubungan Dekat

Kurangnya minat untuk memiliki hubungan dekat dengan orang lain ini termasuk dalam gejala skizoid. Keadaan ini muncul akibat trauma yang dialami di masa lalu membuatnya menjadi kurang berminat dalam mempunyai hubungan dekat dengan orang lain. Tokoh Hikigaya juga memiliki gejala tersebut karena dia juga mengalami kejadian serupa. Berikut adegan dan kutipan dari kisah masa lalu dari Hikigaya.



Gambar 23 dan 24 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 1, 06:06-06:10)

Adegan tersebut merupakan kisah masa lalu Hikigaya pada saat ia duduk di bangku SMP. Adegan gambar diatas adalah saat Hikigaya meminta cewek tersebut untuk menjadi kekasihnya, namun ia ditolak dan cewek tersebut memintanya untuk menjadi teman saja. Pada kenyataannya Hikigaya dan cewek tersebut tidak saling bicara atau mengobrol setelah itu.



Gambar 25 dan 26 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 5, 06:16-06:23)

Pada gambar adegan diatas merupakan kisah masa lalu Hikigaya saat duduk dibangku SD. Diceritakan bahwa pada saat itu ia sering diolok-olok oleh teman kelasnya dengan memanggilnya Hikikuman. Kemudian nama Hikikuman juga digunakan sebagai nama permainan kejar-kejaran. Dari pengalaman yang dialami Hikigaya mulai dari kecil hingga sekarang, membuatnya kurang berminat dalam mempunyai hubungan dekat dengan orang lain.

4.3.2. Suka Menyendiri

Suka menyendiri juga merupakan gejala yang terdapat pada skizoid. Ini sama seperti analisis kepribadian Hikigaya. Ini dapat terlihat di beberapa adegan di anime. Berikut adegan tersebut.



Gambar 27 dan 28 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 3, 00:00-00:35)

Pada adegan gambar di atas merupakan adegan saat jam olahraga. Saat teman sekelasnya diperintah untuk bermain tenis berpasang, Hikigaya memilih untuk bermain sendiri dengan tembok sebagai lawan mainnya.



Gambar 29 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 3, 00:03-00:27)

Pada adegan diatas juga digambarkan bahwa Hikigaya suka menyendiri. Adegan tersebut merupakan saat jam istirahat siang. Hikigaya lebih memilih makan siang diluar kelas, sambil menikmati hebusan angin pantai didekat sekolahnya.

4.3.3. Tidak Mempedulikan Pandangan Orang Lain

Ini juga merupakan salah satu gejala skizoid yang dialami tokoh Hikigaya. Dalam menghadapi sebuah masalah ia akan menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Walaupun saat ia menyelesaikan sebuah masalah, ia mendapat kritikan atau cacian.



Gambar 30 dan 31 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 12, 13:40-13:45)

葉山 : “比企谷 少し黙れよ”
 ゆっこ : “葉山君 やめようよ もういいから”
 遥 : “そんな人 ほっといて行こう ねッ”
 葉山 : “戻ろう”
 ゆっこ : “てか あいつ誰？ ヒドくない？”
 遥 : “マジで気持ち悪い。ぶつぶつ偉そうにさ”
 葉山 : “どうしてそんなやり方しかできないん”

Hayama : “Hikigaya. Diamlah sebentar.”
 Hachiman : “. . . “
 Yukko : “Hayama, hentikan. Sudah cukup.”
 Haruka : “Abaikan saja dia dan kita pergi, ya?”
 Hayama : “Ayo kembali”

Yukko : “Lagipula siapa dia?, kejam sekali!”
 Haruka : “Benar-benar menjijikan. Sok sekali bicara keren”
 Hayama : “Kenapa caramu selalu seperti itu”
 Hachiman : “. . . .”

(*Ore Gairu*, 2013. Episode 12, 13:08-13:45)

Pada adegan diatas merupakan adegan dimana Hikigaya harus membawa Sagami untuk melakukan pidato penutupan festival sekolah. Disini Hikigaya berbicara keji kepada Sagami, kemudian adegan selanjutnya Hayama memprotes kepada Hikigaya tentang cara yang dilakukanya terlalu keji. Mendapat protes dari Hayama, Hikigaya hanya diam sambil senyum menyeringai saja.



Gambar 32 (*Ore Gairu*, 2013. Episode 12, 16:10-16:18)

ゆっこ : “大丈夫?”
 遥 : “あいつが何か言わなかったら平気だったのにね”
 Yukko : “Kau tidak apa-apa?”
 Haruka : “Jika saja ia tidak bilang apapun pasti kau akan baik-baik saja”

(*Ore Gairu*, 2013. Episode 12, 16:10-16:18)

Pada adegan ini juga terlihat teman-teman Sagami memperotes cara yang dilakukan oleh Hikigaya dibelakang persis saat Hikigaya sedang merapihkan kursi. Disini terlihat bahwa Hikigaya terlihat tidak mempedulikan kritikan tersebut dan melanjutkan pekerjaannya sebagai panitia festival.

4.3.4. Masih Memiliki keinginan untuk bergaul dengan Orang Lain

Dalam beberapa adegan terlihat tokoh utama Hikigaya masih memiliki keinginan untuk bergaul dan berteman. Berikut kutipan adegan dimana Hikigaya masih memiliki keinginan untuk bergaul dan berteman dengan beberapa karakter dalam *anime Ore Gairu*.



Gambar 33 (*Oregairu*, 2013. Episode 1 13:50)

比企谷 : 「きっと俺と彼女はどこか似ている。柄にもなくそんなことを思ってしまった。今はこの沈黙すら心地いいとそう感じていた。心臓の刻む律動が秒針の速度を追い越して、もっと先へ進みたい

と そう言ってる気がした。なら なら俺と彼女はー」

比企谷 : “なあ 雪ノ下。何なら 俺が、友達。。。 ”
 雪ノ下 : “ごめんなさい それはムリ”
 比企谷 : “まだ最後まで言ってないのに”

Hikigaya : (Aku mulai berpikir kalau kami memiliki kesamaan. Tidak biasanya aku berpikiran seperti ini. Bahkan kesunyian diantara kami ini terasa nyaman. Rasanya jantungku ingin berdetak lebih cepat, dan berdetak lebih cepat dari detikan jarum jam. Mungkin... dia dan aku...)

Hikigaya : “Hei Yukinoshita, jika kau mau, aku bisa menjadi teman-”

Yukinoshita : “Maaf, itu tidak mungkin.”

Hikigaya : “He? Aku bahkan belum selesai bicara.”

(Oregairu, 2013. Episode 1 13:20-13:53)



Gambar 34 (Oregairu, 2013. Episode 12 20:28)

比企谷 : “「俺と彼女はちっとも似ていない。だからだろ
 うかこうして交わす言葉がいつも新鮮で心地いいと
 そう感じていた。問い直して新たに導き出した答え
 はちゃんと結論になっている。なら なら俺と彼女
 は。。。」”

比企谷 : “なあ 雪ノ下。。。俺と。。。 ”

雪ノ下 : “ごめんなさい それは無理”

比企谷 : “まだ最後まで言ってねえだろ”

雪ノ下 : “前に言わなかったかしら、あなたと友達になる
 ことなんてありえないわ”

比企谷 : “そうかよ”

雪ノ下 : “そうよ 虚言は吐かないもの”
 比企谷 : “いや 別に嘘ついてもいいぞ。俺もよくついでる。知ってるものを知らないつつたって別にいいんだ。許容しないで 強要する方がおかしい。”
 雪ノ下 : “嘘ではないわ。だってあなたのことなんて知らなかったもの。でも、今はあなたを知っている”
 比企谷 : “そうですか。。。 ”
 雪ノ下 : “ええ、そうよ”

Hikigaya : “(Ya, kita sama sekali tidak sama. Mungkin karena itu percakapan ini selalu terasa sangat nyaman bagiku. Aku memperoleh kesimpulan yang tepat dengan mengajukan pertanyaan tertentu lagi. Mungkin sekarang, dia dan aku bisa...)”
 Hikigaya : “Hei, Yukinoshita... Mau menjadi”
 Yukinoshita : “Maaf. Tidak mungkin”
 Hikigaya : “Aku belum selesai bicara padahal”
 Yukinoshita : “Kuyakin aku sudah bilang padamu. Tidak mungkin bagi kita untuk saling berteman”
 Hikigaya : “Begitukah?”
 Yukinoshita : “Iya. Aku tidak bohong.”
 Hikigaya : “Tidak, kau bias bohong sesukamu. Aku juga terkadang berbohong. Berpura-pura tidak tahu tentang sesuatu yang kau ketahui, itu bukan masalah. Memeaksa orang lain mengaku adalah hal yang aneh.”
 Yukinoshita : “Aku tidak bohong. Karena saat itu aku tidak tahu tentangmu, tapi sekarang aku tahu tentangmu”
 Hikigaya : “Begitukah?” (tersipu malu)
 Yukinoshita : “Ya, benar”

(Oregairu, 2013. Episode 12 19:16-20:27)

Pada kutipan adegan diatas terjadi di ruang klub relawan. Pada saat itu Hikigaya berpikir kalau dia dan Yukinoshita mempunyai beberapa kesamaan, sehingga ia ingin

mengajak Yukinoshita menjadi temannya. Walaupun pada akhirnya Yukinoshita menolak tawaran Hikigaya. Dalam kutipan adegan tersebut menggambarkan keiinginan Hikigaya untuk memiliki teman.

Pada adegan lain juga dapat terlihat bahwa tokoh utama Hikigaya Hachiman mencoba bergaul dengan sekitarnya walau terlihat agak canggung dalam mengungkapkan pendapatnya. Berikut adegan tersebut.



Gambar 35 dan 36 (Oregairu, 2013. Episode 10 18:21 dan 19:46)

比企谷 : “頼るのは大事でしょうけど。そもそも 頼る
気満々のヤツしかいないんですよね。具体的には
アレだ、ええと... そう 俺に仕事を押しつける
連中とか、俺が楽できないのはこの際仕方がない。
けど俺以外の誰かが楽をしているのは許せない。”

Hikigaya : “Mengandalkan orang lain memang penting.semua
orang disini sangat senang mengandalkan orang lain.
Tepatnya itu... anu... ya...seperti mereka yang memberi
tugasnya kepadaku. Kalua begini aku memang tidak bias

bersenang-senang, tapi...aku juga tidak tahan melihat yang lain bersenang-senang”

(Oregairu, 2013. Episode 10, 19:36-20:00)

Pada adegan tersebut merupakan adegan dimana tokoh utama ikut serta dalam kepanitiaan festival budaya di sekolahnya. Dalam adegan tersebut tokoh utama Hikigaya mencoba mengungkapkan pendapatnya tentang kepanitiaan yang kurang efektif dan terlihat canggung dalam mengungkapkan pendapatnya.

BAB 5

SIMPULAN

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan yang penulis lakukan pada bab sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan kepribadian tokoh, konflik batin sebagai penyebab timbulnya gejala skizoid, dan gejala skizoid yang dialami oleh tokoh utama. Berikut merupakan simpulan yang didapat.

Yahari Ore No Seishun Love Comedy Wa Machigatteru merupakan novel karya Watari Wataru yang kemudian diproduksi menjadi anime oleh studio Brain's Base pada tahun 2013. *Anime* ini bercerita tentang kehidupan tokoh utamanya yaitu Hikigaya Hachiman. Hikigaya Hachiman merupakan seorang siswa kelas 2 SMA yang menganggap bahwa masa muda merupakan kebohongan sehingga ia menghindari kehidupan masa muda. Dalam *anime* ini juga terdapat beberapa tokoh tambahan lainnya sebagai pelengkap dan penguat jalan cerita *anime*.

Dalam anime ini penulis melakukan analisis kepribadian tokoh utama. Dalam menganalisis kepribadian tokoh utama penulis menggunakan teori karakterisasi, yaitu metode showing dan telling. Tokoh utama Hikigaya Hachiman digambarkan oleh pengarang sebagai karakter yang memiliki sifat penyendiri, penggerutu, dan apatis. Hal ini terlihat di beberapa episode, dimana tokoh utama lebih memilih untuk menyendiri di tengah keramaian kelas dan juga memilih untuk makan siang sendirian diluar kelas. Kepribadian lainnya juga terlihat, saat tokoh utama diolok-olok ia memilih untuk tidak peduli.

Dalam anime ini terlihat kondisi tokoh utama yang menjurus kearah gejala skizoid. Faktor penyebab yang melatar belakangi pemicu timbulnya gejala skizoid yaitu faktor psikologis berupa konflik batin. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dianalisis menggunakan teori dari Sigmund Freud yaitu, *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama terjadi pada saat ia masih duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Konflik selanjutnya pada saat ia di sekolah menengah atas. Kemudian konflik berlanjut pada saat ia mengetahuiteman satu klubnya berbohong pada dirinya.

Konflik batin yang dialami terdapat aspek psikologis tokoh utama. Dalam hal ini terlihat *Id* dari tokoh utama selalu mendorong kepentingan dirinya, tetapi *superego* selalu menahannya dengan aspek sosiologis masyarakat dan menganggap bahwa semua yang terjadi pada dirinya merupakan kesalahan dari dirinya sendiri. Faktor utama penyebab munculnya gejala skizoid terjadi pada saat sekolah dasar dan sekoloah menengah pertama. Pada saat itu tokoh utama sering di olok-olok dan juga penolakan oleh teman sekelasnya yang membuat tokoh utama memilih untuk menghindari kehidupan masa mudanya di sekolah menengah atas.

Gejala skizoid terjadi karena konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Mulai dari tokoh utama menjadi bahan olokan dan penolakan oleh teman sekelasnya di masa lalu, kemudian saat ia sudah terbiasa sendiri dalam menjalani kesehariannya, dan yang terakhir saat dirinya mencoba untuk berubah tetapi ia dibohongi oleh temannya.

Menurut Theodore Millon gangguan kepribadian skizoid mempunyai empat varian yaitu, gangguan kepribadian *Languid Schizoid*, gangguan kepribadian *Remote Schizoid*, gangguan *Depersonalized Schizoid*, dan gangguan *Affectless Schizoid*. Sedangkan gejala skizoid yang dialami oleh tokoh utama yaitu, kurang berminat mempunyai hubungan dekat, suka menyendiri, tidak mempedulikan pandangan orang lain, dan yang terakhir masih memiliki keinginan untuk bergaul dengan orang lain. Dari empat varian gangguan kepribadian *schizoid* yang diungkapkan oleh Theodore Millon, tokoh utama mengalami gangguan kepribadian *Remote Schizoid*.

Remote Schizoid merupakan individu dengan gangguan ini pada umumnya mengarah kepada gangguan depresi yang dilatar belakangi trauma atau berbagai bentuk penolakan. Sehingga kemampuan mereka untuk membuat relasi antar individu menjadi sirna, namun tidak seperti skizoid murni, individu yang menderita gangguan ini masih memiliki keinginan untuk bergaul masih ada, namun sangat sedikit usaha dari individu ini untuk membina hubungan dengan individu lainnya. Dengan kata lain tokoh utama mengalami gangguan kepribadian *remote schizoid*, karena mengalami beberapa penolakan, tetapi masih memiliki keinginan untuk bergaul dan mencoba masuk kembali kedalam masyarakat masih ada.

Dari awal cerita hingga akhir cerita dalam *anime* ini, skizoid dari tokoh utama perlahan menghilang. Ini karena tokoh utama masuk kedalam klub relawan sehingga ia harus berurusan dengan orang lain dalam menjalani tugasnya sebagai anggota klub relawan walaupun pada awalnya ia merasa terpaksa.

Setelah melakukan penelitian pada tokoh utama *anime* tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa trauma yang terjadi pada seseorang dapat menjadi pemicu timbulnya gangguan kepribadian skizoid dan seseorang yang mengalami gangguan tersebut sebenarnya meminta pertolongan secara tidak langsung. Karena seseorang yang memiliki gangguan tersebut biasanya takut, ragu, dan bingung mencari cara untuk keluar dari zona mereka. Sehingga membuat mereka semakin terpuruk dalam keadaan yang mereka alami. Setelah melakukan penelitian ini penulis berharap kedepannya bila melihat orang dari ciri tersebut, diharapkan bisa membantu mereka yang memiliki keadaan seperti tokoh utama dalam *anime* ini.

要旨

本論文のテーマは のアニメ「やはりオレの青春ラブコメディはまちがっている」に主人公のスキゾイド症状が出現するきっかけとなった内紛である。精神分裂症のテーマを選んだ理由は、そのアニメの主人公の性格や心理状態が面白くて、ユニークで興味を持っているからである。このテーマを選んだ理由は、外の若者と違って、このアニメの主人公が風団の若者の生活を避けているスキゾイドという理由は詳しく知りたいからである。外の若者と違って、このアニメの主人公が風団の若者の生活を避けているスキゾイドという理由は詳しく知りたいからである。本研究の目的は、スキゾイドの症状原因した主人公の性格と葛藤を調べるためである。

本論文に筆者は「Studi pustaka」という研究方法を使った。それは研究の対象と関係がある資料を集めたり、読んだり、記録したり、分析したりする研究方法である。参考として「Albertine Minderop」に書かれている「Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus」という本や、「K. Bertens」に書かれている「Psikoanalisis Sigmund Freud」という本や、「Theodore Millon」に書かれている「Personality Disorders in Modern Life」という本を使用した。また、主人公の性格を分析するために筆者は「Metode Karakterisasi」、「Metode telling」と「Metode showing」を使用し、主人公の葛藤を分析するために、Id、Ego、と Superego のという

Sigmund Freud の理論を使用した。次は主人公の性格と心理的なことを分析した後、主人公が経験したスキゾイドの症状を分析するために、筆者は Theodore Millon のスキゾイドの人格理論を使用した。分析した結果、下記のことになった。

まず、「Metode showing と telling」の方法で、主人公の性格は孤独で、うなり声、無関心な性格を持っているということが分かるようになった。次に、Sigmund Freud の psikoanalysis 理論で主人公の Ego と Superego は Id より強く、そのことで身分の葛藤と、主人公へのトラウマを原因されている。また、トラウマで、主人公のスキゾイド症状が出現するきっかけである。それから、Theodore Millon 理論に基づくと、4つのスキゾイド性格のタイプで、そのアニメの主人公スキゾイド症状は「Remote Schizoid」というタイプであるということも分かるようになった。

本論文が書いた後、筆者は、人への外傷がスキゾイドの人格障害の発症を引き起こす可能性があるという結論する。この「やはりオレの青春ラブコメディはまちがってる」アニメの主人公の場合は、過去のトラウマが現在の生活を影響しているため、遠隔のスキゾイドの症状を持っている。本論文に筆者は「やはりオレの青春ラブコメディはまちがってる」の一番シーズンにあるスキゾイドのことを研究したので、このアニメにある研究できることがまだあると思う。その一つは心理学に基づいている社会研究である。

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, E. F. (2010). Eskapisme Realitas Dalam Dualisme Dunia Alice Telaah Psikologi-Sastra Film Alice In Wonderland. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 123-134.
- Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endaswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Kav Maduskimo.
- KBBI. (2008). *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardikawati, B. E. (2017). *Gejala Skizofrenia Tokoh Utama Dalam Anime Omoide no Marnie karya Hiroshima Yonebashi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maruyama, H. (Produser), Wataru, W. (Penulis), & Yoshimura, A. (Sutradara). (2013). *やはり俺の青春ラブコメはまちがっている* [Gambar Hidup]. Japan. Di unduh pada April 14, 2020, jam 19.35, dari <https://kusonime.com/yahari-ore-no-seishun-love-comedy-wa-machigatteiru-bd-batch-subtitle-indonesia/>
- Miderop, A. (2013). *Psikologi Sastra : Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Millon, T. (2004). *Personality Disorder in Modern Life*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian kualitatif*. bANDUNG: PT. Remaja Rosdakarya bandung.
- Mulya, H. A. (2017). *Perilaku introvert pada Tokoh Hikigaya Hachiman dalam Anime Yahari Ore no Seishun Rabu Come wa Machigatteiru Karya Ai Yoshimura*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nugroho, L. (2019). *Konflik Batin Tokoh Utama Anime Death Note Karya Tsugumi Ohba*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pradopo, R. D. (1997). *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sangidu. (2005). *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat, FIB Universitas Gadjah Mada.

Semi, M. A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN



Nama : Wataru Watari 「渡航」

Tanggal Lahir : 24 Januari 1987

Sinopsis Anime Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru



Yahari Ore no Seishun Love Comedy wa Machigatteru bercerita tentang keseharian tokoh utama Hikigaya Hachiman. Hikigaya Hachiman adalah tokoh yang menolak kehidupan masa mudanya. Ia beranggapan bahwa “kehidupan masa muda adalah kebohongan dan juga iblis, mereka yang menikmati masa muda hanya akan menimbulkan masalah”. Namun, kehidupannya berubah saat dia disuruh bergabung kedalam sebuah klub di sekolahnya. Klub tersebut bernama “klub relawan”. Klub ini sangat bertolak belakang dengan tokoh utama Hikigaya Hachiman dimana klub tersebut bertujuan untuk membantu siswa/i disekolahnya yang membutuhkan bantuan, sedangkan disini Hikigaya Hachiman menolak kehidupan masa mudanya.

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Alif Yoga Nurizqika
NIM : 13050116140042
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 06 Agustus 1997
Alamat : Desa Kalimandi RT 02 RW 06, Purwareja Klampok,
Banjarnegara, Jawa Tengah
Email : alifyoga1997@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Universitas Diponegoro (2016 – 2020)
2. SMA Negeri 1 Purwareja Klampok (2013 – 2016)
3. SMP Negeri 1 Setu (2010 – 2013)
4. SD Negeri 01 Telajung (2004 – 2010)

Pengalaman Organisasi

1. Kepala Bidang Humas Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang (2018)
2. Staff Bidang Humas Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang (2017)

Pengalaman Kepanitiaan dan Magang

1. Magang pada Divisi Graphic Designer di Undip Career Center (UCC) (2019)
2. Sie Dokumentasi Original Event Japan in Indonesia (ORENJI) (2017 & 2018)